

## **ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII B SMPN 13 SATAP SUNGAI KAKAP**

**Teresia Eva<sup>1)</sup>, Emusti Rivasintha<sup>2)</sup>, Fety Novianty<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia PontianakJl. Ampera No. 88

Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855

[evateresia424@gmail.com](mailto:evateresia424@gmail.com)<sup>1)</sup> [emustirivasintha87@gmail.com](mailto:emustirivasintha87@gmail.com)<sup>2)</sup>

[putrikanza96@yahoo.co.id](mailto:putrikanza96@yahoo.co.id)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai Kearifan Lokal di kelas VIII B SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik yang digunakan teknik observasi, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumentasi dengan alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, sajian data dan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Nilai Kearifan Lokal di kelas VIII B SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap sudah baik, Perencanaan pembelajaran Kearifan Lokal yang memiliki tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar, Pelaksanaan Nilai Kearifan Lokal dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan baik tidak hanya sebagai pedoman dengan buku dan menjadi pelengkap pembelajaran, Kendala guru dalam memberikan Nilai Kearifan Lokal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa guru, metode

**Kata Kunci: Analisis, Nilai Kearifan Lokal, IPS**

### **Abstract**

*The Purpose of this study was to describe the value, of local wisdom in calss VIII B of SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap. The method used in this study is a qualitative method, the form of reseach used in this research is descriptive. The technidues used are observation techniques, direct communication techniques, and documentation studies with data collection tools namley observation guides, interview guides, and documentation. Testing the validity of the researcher's data using Technical Triangulation and Source Triangulation. Activities in data analysis, namely: data reduction, data presentation and conclusions and verification. Based on the results of the study it was found that the value of local wisdom in class VIII B of SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap was good, planning of learning local wisdom which had objectives in accordance with Basic Competency, Implementation of local Wisdom Values in social studies learning can be done well not only as a guide with books and as a complement to learning, the teacher's constraints in probiding Local Wisdom Values, namely factors originating from within the teacher's students, methods*

**Keyword: Analysis, Lokal Wisdom Value, IPS**

## **Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sendiri memiliki hubungannya dengan kearifan lokal. (Iyan Setiawan, Sri Mulyati 2020: 126 )Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial hubungannya dengan kearifan Lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dipisahkan dimana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai Karifan lokal tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek, yakni: “Pertama, manusia, tempat, dan lingkungan; kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga,

sistem sosial dan budaya; keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sesuai dengan fungsi pembelajaran IPS sendiri maka diharapkan dengan mempelajari Pendidikan IPS dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut menggunakan kearifan lokal sebagai penguat, dikarenakan menurut fakta di lapangan Khususnya Di SMPN 13 Satap Sungai Kakap masih belum terlaksana dengan baik.

Pembelajaran IPS sendiri merupakan pembelajaran yang mengkaji beberapa hal seperti fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh (C.Sri HartatyS, et al 2022) Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran. Mata pelajaran IPS Memuat materi Geografi, Sejarah Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Keadaan disekolah saat ini mengalami permasalahan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini

pada umumnya dihadapi oleh para siswa, yaitu siswa yang kurang memahami Kearifan Lokal. Kesadaran itu harus diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan belajar dengan menggunakan Kearifan Lokal dapat dihubungkan dengan kehidupan atau lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya pengenalan lingkungan sekitar peserta didik.

Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS ialah pembelajaran yang menggunakan Kearifan Lokal. Pendidikan yang menggunakan Kearifan Lokal merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi kongkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pembelajaran yang memiliki korelasi yang erat terhadap pengembangan skill (Kecakapan hidup) dengan berpijak pada pengembangan keterampilan potensi lokal pada setiap masing-masing daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, masih ada beberapa hambatan yang dialami siswa dalam melalukan proses pembelajaran yang menggunakan Kearifan Lokal, sehingga siswa kurang memahami Kearifan Lokal itu sendiri, perlunya tugas guru agar memberikan motivasi untuk siswa agar tetap belajar dengan giat.

Melihat paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengakaji lebih lanjut penelitian yang berjudul Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sugiyono (2011:11) mengatakan bahwa secara teroris penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan diri sendiri (Peneliti) sebagai instrument penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian akan mengikuti asumsi-asumi kultural sekaligus mencari data, dalam mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial informasi, dimana peneliti diharapkan fleksibel dan realtif tetapi tetap mampu mengatur jarak. Peneliti deskripsi adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan bukan menguji sebuah hipotesis (Arikunto, 2010:234). Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif tidak berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2017:6). Sedangkan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu Variabel, gejala, atau keadaan (Suharsimi Arikunto 2019:234). Teknik yang digunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi, dengan alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Aktivitas dalam analisis data, yaitu; Reduksi data, Sajian data, dan Kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap Ratnawati S.Pd.I selaku guru IPS di SMP Negeri 13 Satu Atap Sungai Kakap

peneliti melakukan sisi Tanya jawab atau wawancara dengan ibu Ratnawati S.Pd. I dalam hasil observasi tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru IPS menyampaikan salam dan berdoa saat ingin memulai pelajaran tidak lupa juga guru IPS melakukan absen dan menanyakan kabar kepada para siswa, setelah itu guru IPS menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada siswa dan memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa.

Terkait dengan perencanaan dalam pemanfaatan pembelajaran dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal yang ada di sekolah SMPN 13 Satu Atap Sungai Kakap sebagai media belajar khususnya dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ratnawati, S.Pd.I sebagai guru IPS menyatakan Cara saya menerapkan proses pembelajaran dimasa sekarang yaitu dengan cara mengaitkan pembelajaran IPS dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal, dimana dengan mengaitkan nilai tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran karena adanya komunikasi dan intreaksi antara guru dan murid sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami Nilai Kearifan Lokal dengan

pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS dengan menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tema yang berlaku didalam buku LKS, Pembelajaran Nilai-nilai Kearifan Lokal sendiri memiliki beberapa mekanisme yang meliputi pengenalan tempat, dan tradisi yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratnawati S.Pd.I selaku Guru IPS bahwa proses pembelajaran untuk Nilai-nilai Kearifan Lokal pada masa sekarang ini dilakukan dengan baik namun tidak seperti pembelajaran IPS seperti umumnya dikarenakan hanya dikaitkan dengan pembelajaran IPS tanpa mengubah isi dari buku LKS tersebut.

Diungkapkan oleh Ibu Ratnawati, S.Pd.I sebagai guru IPS Mengatakan bahwa, dalam perencanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal ini saya menggunakan pembelajaran dengan sistem Tanya jawab dan menggunakan Metode ceramah yang berbasis lingkungan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan memanfaatkan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa Nilai-

nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS dapat dikatakan bahwa sudah baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah melakukan perencanaan sesuai dengan tema yang ada didalam buku LKS, hanya saja untuk penerapannya masih sebatas dikaitkan saja dalam pembelajaran IPS.

## 2. Pelaksanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMPN 13 Sungai Kakap

Pelaksanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap Pelaksanaan Pembelajaran nilai-nilai Kearifan Lokal sudah dimanfaatkan dengan baik sebagai media pembelajaran, dengan menggunakan mata pelajaran IPS sebagai pendoman dalam Nilai-nilai Kearifan Lokal, guru mengembangkan materi guru di harapkan dapat mengembangkan materi dan meningkatkan imanjinasi anak dalam memahaminya, sehingga dari hasil materi pembelajaran akan terciptanya sosok anak yang cerdas dan dapat mengaktualisasikan makna Nilai-nilai Kearifan Lokal Yang telah dipelajarinya di sekolah.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ratnawati.S.Pd.I Mengatakan Bahwa: Pembelajaran yang

menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal Memiliki beberapa Mekanisme yang meliputi dekripsi tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal, mekanisme tentang Kearifan Lokal yang ada di lingkungan masyarakat khususnya masyarakat punggur Kapuas, mekanisme pembelajaran IPS menggunakan Kearifan Lokal, dan mekanisme Tanya jawab dan ceramah masyarakat Punggur Kapuas, mekanisme pembelajaran IPS menggunakan Kearifan Lokal, dan mekanisme Tanya jawab dan ceramah. Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Sukiyanto M.Pd. I, Pelaksanaan pembelajaran Nilai-nilai Kearifan Lokal ini dapat diterapkan oleh guru bidang studi dengan baik walaupun hanya dikaitkan saja dengan pembelajaran IPS.

Hasil Penelitian yang telah menunjukkan bahwa Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam pembelajaran IPS Sudah diterapkan, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dimana dalam Pelaksanaan guru menyuruh siswa turun ke lapangan untuk melihat kondisi di lingkungan sekitar masyarakat, agar memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Satu Atap Sungai Kakap, untuk Pelaksanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal bahwa dalam pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam pembelajaran IPS pada dasarnya berjalan dengan efektif, hanya saja ketika guru menjelaskan Nilai-nilai tersebut hanya dikaitkan dengan pembelajaran IPS, kemudian dilihat dari pelaksanaan tersebut guru menjelaskan sesuai dengan tema yang ada di buku LKS.

3. Kendala yang dihadapi siswa-siswi saat berjalannya pembelajaran IPS dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII B SMP Negeri 13 Satu Atap Sungai Kakap kendala yang dihadapi siswa-siswi dalam menerapkan Nilai-nilai Kearifan Lokal, Terkait dengan kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal, Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Surkiyanto M.Pd. I, mengatakan bahwa Untuk mengatasi kendala ini saya bekerjasama dengan guru bidang studi agar siswa-siswi lebih memahami tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal itu sendiri, karena keterbatasan Sumber Daya Manusia yang ada di SMPN 13 Satap Sungai Kakap, dan guru

pada bidang studi diminta untuk mengajak para siswa-siswi bertanya agar bisa memahami Nilai-nilai Kearifan Lokal itu sendiri. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa-siswi di kelas VIII B SMP Negeri 13 Satu Atap Sungai Kakap mengatakan bahwa: Kurangnya Guru dalam menjelaskan materi yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal yang membuat proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan dengan baik, pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal adalah kurang paham nya siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan guru, selanjutnya ketidamampuan siswa dalam merespon guru pada saat menjelaskan, dan dalam menjelaskan materi yang dijelaskan terlalu singkat dan terkadang siswa kurang memahaminya.

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kendala siswa dalam penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal terdapat beberapa Kendala, diantaranya Kurangnya Guru dalam menjelaskan materi yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal yang membuat proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan dengan

baik, Disisi lain, pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal dapat memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran ini mengingat kegiatan belajar ini hanya dikaitkan saja pada pembelajaran IPS sehingga siswa menjadi kurang paham.

Solusi guru untuk mengatasi siswa yang tidak mampu untuk merespon guru saat menjelaskan adalah menanyakan apa kendala yang dihadapi siswa tersebut dan menyuruh siswa untuk survey ke lapangan, melihat berbagai macam tradisi yang ada di Desa Punggur Kapuas, kemudian memberikan pemahaman tentang tradisi-tradisi yang ada di daerah itu dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana keterkaitan tradisi dari etnis satu ke etnis yang lain.

### **Pembahasan**

Pembahasan adalah proses penyusunan atau merapikan data informasi yang didapat untuk mempermudah proses menarik kesimpulan. Dengan demikian, setiap data hasil penelitian yang didapat disesuaikan dengan masalah-masalah dan sub masalah yang dibahas, sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Dengan mempelajari Nilai-nilai Kearifan Lokal yang menggunakan matapelajaran IPS, Pembelajaran yang

menggunakan Nilai-nilai Kearifan mendukung proses belajar dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Belajar dengan menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal dapat membantu siswa dalam memahami lingkungan sekitar dengan menggunakan IPS sebagai media pembelajarannya. Namun yang pasti perencanaan yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal harus disesuaikan dengan keadaan sekitar, keadaan siswa guru dan siswa berkoordinasi untuk membentuk sebuah interaksi antara guru dan siswa.

Menurut ( Dwi Erna Susilaningtiyas & Yusuf Falaq 2020) menyatakan bahwa esensi dari Kearifan Lokal berkaitan dengan pembelajaran IPS, karena mengembangkan pemahaman kompetensi siswa untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan dalam proses pembelajaran. Melalui tradisi (adat istiadat) tentunya menjadi suatu modal keunggulan disuatu wilayah tertentu yang mampu memperkaya sumber materi yang dibuat oleh guru sesuai dengan topik atau tema yang akan dipelajari siswanya.

Pembelajaran dengan menggunakan IPS sebagai media pembelajaran ini dapat membantu siswa dengan dikaitkan dengan pembelajaran IPS, namun karena Masyarakat Punggur Kapuas yang terdiri dari berbagai etnis sehingga dalam menjelaskan Nilai-nilai Kearifan Lokal

tersebut hanya berfokus pada satu Kearifan Lokal saja, pada kenyataannya pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal juga dapat berkontribusi positif dalam bidang pendidikan khususnya sebagai intraksi antar murid dan guru, yang memudahkan siswa memperoleh data mengenai Nilai-nilai Kearifan Lokal yang dilengkapi guru sebagai sumber dan turut menunjang proses pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal hanya dikaitkan saja dengan pembelajaran IPS sehingga dalam RPP dan Silabus tidak ada tetapi RPP dan Silabus sudah disiapkan dari semester ganjil dan genap, yang berguna untuk guru dan siswa, karena pembelajaran IPS sendiri tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun juga menggunakan Lingkungan diluar kelas sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk dikaji observasinya. Pembelajaran IPS diluar kelas dengan menggunakan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan resiliensi sosial dan budaya.

Dengan kreatifitas tersebut diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Proses perencanaan pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal dengan memanfaatkan media IPS sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru

dalam memahami materi pembelajaran serta mendukung proses pembelajaran tersebut ( Dwi Erna Susilaningtiyas & Yusuf Falaq 2020) Melihat kenyataan tersebut, diharapkan praktik pendidikan serta pengajaran di sekolah mampu membekali siswa pada pengenalan, pengalaman, pemahaman, penyadaran, pengamatan dan pengembangan terhadap nilai-nilai falsafah kehidupan bersosial dan berbudaya baik secara lokal maupun nasional. Pada dasarnya, indikator dari IPS yaitu dapat memahami dan menganalisis konsep interaksi sosial antar manusia dengan ruang sosialnya, sehingga dapat menghasilkan keberlangsungan kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya.

## 2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, aspek-aspek yang terdapat didalam pembelajaran IPS, meliputi: perilaku sosial, ekonomi, serta mempelajari tentang struktur ruang bumi dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan sering bergantinya zaman, merupakan ruang lingkup IPS dimana masyarakat menjadi sumber utama focus pembelajaran IPS. Apabila Nilai-nilai Kearifan Lokal budaya masyarakat dijadikan sebagai

aspek materi di dalam materi di dalam mata pelajaran IPS, maka akan menjadikan sebuah materi pelengkap bagi pembelajaran. (Dwi Erna Susilaningtiyas & Falaq 2020)

Pembelajaran IPS diluar kelas dengan menggunakan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan resiliensi sosial dan budaya. Dengan kreatifitas tersebut diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal dapat dijadikan sebagai solusi dalam masa sekarang, karena tidak hanya berpedoman dengan menggunakan buku tetapi juga guru diharapkan bisa menjelaskan Nilai-nilai Kearifan Lokal yang ada di lingkungan Desa Punggur Kapuas tepatnya di SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap, walaupun hanya dikaitkan saja pada pembelajaran IPS. Ibu Ratnawati S.Pd. I juga mengatakan bahwa pelaksanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya dikaitkan saja dengan pembelajaran IPS, supaya siswa yang ada di kelas VIII B dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi masyarakat yang ada di Desa Punggur Kapuas

Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Dewi Erna Susilaningtiyas dan Falaq (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Sumber Belajar IPS berbasis *ethopedadogy*” di era globalisasi sekarang ini tidak hanya di dukung oleh meningkatnya kebutuhan teknologi informasi yang semakin canggih, yang menarik serta memudahkan aktivitas manusia. Sehingga dengan tidak hanya meningkatnya perkembangan teknologi, tetapi nilai-nilai kearifan lokal juga dapat diwariskan yang menjadi amanah dari leluhur.

### 3. Kendala yang dihadapi siswa-siswi saat berjalannya pembelajaran IPS dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Terkait dengan Kendala yang dihadapi dan menjadi keluhan siswa dan guru (Informasi) saat memanfaatkan Nilai-nilai Kearifan Lokal, khususnya pada pembelajaran IPS untuk menunjang proses pembelajaran yaitu adanya keluhan yang mereka alami Kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya materi yang disampaikan guru dikelas karena hanya dikaitkan saja dengan pembelajaran IPS, ketidakmampuan siswa dalam merespon guru saat menjelaskan menjadi salah faktor yang mempengaruhi proses

belajar, sehingga guru mengalami kesulitan saat menjelaskan Nilai-nilai Kearifan Lokal tersebut, terlebih lagi Nilai-nilai Kearifan Lokal pada pembelajaran IPS hanya dikaitkan saja.

Ketika guru menjelaskan dikelas pada pembelajaran IPS terlebih khususnya pada kelas VIII B di SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap, mereka mengalami kesulitan untuk menerapkannya dilingkungan sekitar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran karena masyarakat Punggur Kapuas yang memiliki banyak budaya. Sehingga Siswa juga harus berperan penting untuk ikut andil dalam melestarikan tatanan kehidupan masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar. (Dwi Erna Susilaningtiyas & Yusuf Falaq 2020).

Pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat khususnya di desa Punggur Kapuas, terlebih lagi masyarakat Punggur Kapuas yang terdiri dari berbagai etnis. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh tingkat sumber daya manusia (SDM) yang kurang sehingga

pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal sehingga respon siswa saat memahami pembelajaran sedikit terhambat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 13 SATAP Sungai Kakap dapat terlaksana dengan baik namun masih ada Guru dan Siswa yang belum menerapkannya, namun sejalan dengan sub masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap.

Perencanaannya sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dimana rencana pembelajaran atau RPP sudah dilakukan guru walaupun pembelajaran Nilai-nilai kearifan lokal tidak dimasukkan ke dalam RPP Karena Hanya dikaitkan saja dengan IPS akan tetapi untuk indikator IPS yaitu dapat memahami dan menganalisis konsep interaksi sosial antar

manusia sehingga dapat menghasilkan keberlangsungan kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya sudah ada, dan ada tahapan-tahapannya yang meliputi (1) penentuan tema atau topik materi, dimana proses menentukan tema tersebut dapat dilakukan oleh guru maupun melibatkan peran aktif siswanya. Dengan kata lain, melakukan diskusi antar guru dan siswa, agar saling bertukar ide. Hal ini merupakan langkah awal untuk struktur materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi lingkungan sosial dan budaya siswa. Setelah dilakukan pemilihan topik materi, selanjutnya yaitu memilih sub tema atau sub bab yang mengacu pada kurikulum dengan tetap menerapkan tema lingkungan sosial yang kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa sub bab seperti: 1) tokoh bersejarah, 2) bangunan bersejarah, 3) mata pencaharian setempat, 4) tarian daerah, 5) lagu daerah, 6) makanan khas, 7) pakaian adat, 8) rumah adat, 9) karya seni, 10) peraturan adat setempat. (2) menetapkan jaringan tema dimana apabila dimana apabila tema atau topiknya telah

disepakati, maka selanjutnya dapat menyusun jaringan tema, dengan cara mengkorelasikan Kompetensi dasar (KD) dengan tema dan mengembangkan menjadi sebuah indikator pencapaian pada setiap KD yang telah ditentukan; (3) Menyusun silabus, silabus dapat dibuat berdasarkan kegiatan inti (KI) dimana bersisi identitas mata pelajaran secara rinci dan lengkap. Dikarenakan KI dan KD dalam materi pokok sampai pada indikator waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran; (4) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan instrumen yang disusun untuk menggambarkan prosedur pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari KD yang sebelumnya telah ditetapkan dalam KI serta telah dijelaskan dalam bentuk silabus. Cara pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu alternatif yang dapat menunjang kreatifitas guru dan murid. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mencapai suatu kompetensi tertentu. Pembelajaran yang bermakna, bukan hanya menuntut pada penguasaan teori saja, namun perlu adanya

pengimplementasiannya kedalam kehidupan. Agar mampu memberikan suatu pemahaman bagi siswa, maka perlu adanya dukungan berupa sumber pembelajaran yang tepat dan efektif. Sumber pembelajaran IPS yang berpotensi, yaitu berkaitan dengan unsur lingkungan sosial dan budaya di sekitar (Dwi Erna Susilaningtiyas dan Yusuf Falaz 2020).

## 2. Pelaksanaan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Pelaksanaan sudah baik, karena Cakupan materi pembelajaran IPS sendiri yang begitu luas dan kompleks yang menjadikan tidak semua cukup apabila disampaikan dengan baik, sehingga guru dapat memvisualisasikan materi IPS agar dapat mempermudah siswa agar dapat memahami melalui pembelajaran IPS. *Lecture Methode* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan ceramah yang harus dilakukan oleh guru mengingat bahwa nilai-nilai kearifan lokal sifatnya hanya sebagai pengikat dalam pembelajaran IPS, diIndonesia sendiri metode *Lecture Methode*

bukan lagi sesuatu yang asing, terutama disekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau didesa-desa. Pembelajaran IPS sendiri tidak hanya dilakukan didalam kelas,namun juga menggunakan Lingkungan diluar kelas sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk dikaji observasinya. Pembelajaran IPS diluar kelas dengan menggunakan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan resiliensi sosial dan budaya. Dengan kreatifitas tersebut diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai solusi dalam masa sekarang, karena tidak hanya berpedoman dengan menggunakan buku tetapi juga guru diharapkan bisa menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan Desa Punggur Kapuas tepatnya di SMPN 13 Satap Sungai Kakap, walapun hanya dikaitkan saja pada pembelajaran IPS.

3. Kendala yang dihadapi siswa-siswi saat berjalannya pembelajaran IPS dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Kendalanya lebih kepada masalah-masalah respon siswa yang Kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya materi yang disampaikan guru dikelas karena hanya dikaitkan saja dengan pembelajaran IPS, Kurangnya saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh tingkat sumber daya manusia (SDM) yang kurang sehingga pembelajaran yang menggunakan Nilai-nilai Kearifan Lokal sehingga respon siswa saat memahami pembelajaran sedikit terhambat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C.Sri Hartaty.S, Saiful Bahri, dkk, *Internalisasi Nilai-nilai Dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi*. Jurnal Basicedu. Vol. 06, No 3 (2020) Hal: 5399
- Dwi Erna, Yusuf Falaq, *Sumber Belajar Ethnopedadogy*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Vol. 9 No. 1 (2020) hal: 20-46

Iyan Setiawan, Sri Mulyani. *Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 07, No 1 (2020) Hal:122

Moleong, L.J (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung, PT.Remaja

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta